

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN FLEKSIBILITAS ARUS KAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PP LONDON SUMATERA TBK
(2012-2018)**

SKRIPSI

RIZKA AYUNI SARAGIH

NIM. 0502163167



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN FLEKSIBILITAS ARUS KAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PP LONDON SUMATERA TBK
(2012-2018)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh:

RIZKA AYUNI SARAGIH

NIM. 0502163167



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Ayuni Saragih
NIM : 0502163167
Tempat/Tanggal Lahir : sumberjo/19 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Pimpinan Gg. Kenanga No. 8
Tahun Masuk : 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul Judul Skripsi
**“Analisis Rasio Likuiditas Dan Fleksibilitas Arus Kas Dalam Menilai Kinerja
Keuangan Pada Pt. Pp London Sumatera Tbk. (2012-2018 “** benar karya asli
saya, kecuali kutipan-kutipan disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan
dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Rizka Ayuni Saragih

NIM: 0502163167

PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul :

"Analisis Rasio Likuiditas dan Fleksibilitas Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. PP London Sumatra Tbk. (2012-2018)"

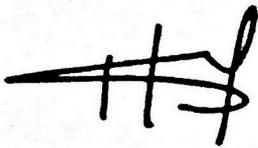
oleh :

RIZKA AYUNI SARAGIH

NIM 0502163167

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi syariah (S.Akun)
Pada Program Akuntansi Syariah

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN : 2010057302

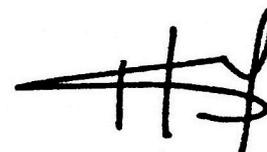
Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN : 2014068001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN : 2010057302

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN FLEKSIBILITAS ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PP LONDON SUMATERA TBK. (2012-2018)”. Rizka Ayuni Saragih, NIM 0502163167 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada 02 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua



Dr. Yenni Samri J Nst, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Anggota



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN. 2010057302



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001



Dr. Yenni Samri J Nst, MA
NIDN. 2001077903



Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak
NIDN. 1100000036

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Rizka Ayuni Saragih (2021). “**Analisis Rasio Likuiditas Dan Fleksibilitas Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. PP London Sumatera Tbk (2012- 2018)**”. Di bawah bimbingan pembimbing I Bapak Hendra Harmain, M. Pd dan pembimbing II Ibu Kusmilawaty, M.Ak.

Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutamanya adalah pihak di luar organisasi maupun instansi yang isinya posisi keuangan dan hasil dari usaha. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Alat menganalisis laporan arus dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut : rasio kas operasi (AKO), rasio arus kas dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio arus kas bersih dan bebas (AKBB), rasio kecukupan arus kas (KAK). Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 s/d 2015 jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas ? Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2012 sampai 2015 jika diukur dengan analisis laporan arus kas. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari PTPN II Tanjung Morawa, Penulis menyimpulkan bahwa Kinerja PTP Nusantara II Tanjung Morawa buruk berdasarkan rasio arus kas operasi, total hutang, cakupan arus kas, arus kas bebas bersih pada tahun 2012-2015, pengeluaran modal pada tahun 2012, 2014 dan 2015, cakupan kas hutang lancar pada tahun 2013-2015, cakupan kas pada bunga 2013 dan 2014 dan cakupan arus dana pada tahun 2012 dan 2015 karena belum berada di atas 1. Sedangkan PTP Nusantara II Tanjung Morawa sudah baik berdasarkan pengeluaran modal tahun 2013, cakupan kas hutang lancar pada tahun 2012, cakupan kas terhadap bunga tahun 2012 dan 2015 dan cakupan arus dana pada tahun 2013 dan 2014 karena diatas 1. Dapat disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena yang diatas standar 1 hanya 4 rasio dan hanya beberapa tahun tidak keempat tahun nya berada diatas standar 1. Kata kunci : Analisis Laporan Arus Kas, Rasio Kas, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan karunia Nya, skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Fleksibilitas Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Pt. Pp London Sumatera Tbk. (2012-2018)” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw. mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari tanpa petunjuk dan bimbingan dosen serta bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan kepada penulis khususnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ibunda tercinta Nuraini Damanik dan Ayahanda tercinta Julpan Saragih yang telah memberikan seluruh kasih sayang kepada penulis. Memberikan dan mengeluarkan seluruh tenaganya agar penulis dapat meluluskan pendidikan di strata satu ini.
2. Abang dan adik penulis Rizki Fahrunita Saragih SH, Riswan Rafid Sutawar Saragih. yang telah menyayangi penulis dan memberikan

semangat dan bantuan berupa materi dan non materi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu ini.

3. Seluruh keluarga besar penulis yang telah turut memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu ini, nenek tercinta, bou, kela, tulang, turang, ocik, papak serta sepupu yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, M.A sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada seluruh mahasiswa/i nya termasuk penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Hendra Hermain, M.Pd sebagai ketua jurusan Akuntansi Syariah. Yang selalu memberikan motivasi dan ilmu kepada mahasiswa/i nya termasuk penulis.
7. Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai penasehat akademik penulis. Membimbing penulis dalam hal penyelesaian proposal. Saran, nasehat dan kritikan beliau yang sangat bermanfaat untuk penulis. Hingga penulis dapat melanjutkannya hingga ke skripsi.
8. Bapak Hendra Hermain, M.Pd sebagai dosen pembimbing I skripsi penulis. Yang telah banyak memberikan saran dan kritikan atas skripsi penulis.
9. Ibu Kusmilawaty, M.Pd sebagai dosen pembimbing II skripsi penulis. Yang telah banyak memberikan saran dan kritikan atas skripsi penulis.

10. Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai sekretaris jurusan Akuntansi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi kemudahan penulis mulai dari pengajuan judul hingga penyelesaian skripsi. Dan seluruh dosen-dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik dan terhebat seperjuangan penulis selama duduk di bangku kuliah yaitu Leny Dahliana Saragih, Dhea Rini Sururi Harahap, Hasbi Raihan, Imam Fadilah, Muhammad Hanif, Aidil Sofia Nasution, Muhammad Harris Suwandi, Dan juga seluruh teman-teman AKS-D.
12. Sahabat-sahabat terbaik dari pondok pesantren Al-hasyimiyah (IJTIHAD) yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis dalam menjalani pendidikan jenjang strata satu ini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan	
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
2. Kinerja Keuangan Menurut Islam	10
B. Laporan Keuangan	
1. Definisi Laporan Keuangan.....	10
2. Tujuan Laporan Keuangan	11
3. Pengguna Laporan Keuangan.....	13
4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan.....	14
C. Laporan Arus Kas	
1. Definisi Laporan Arus Kas	17
2. Klasifikasi Laporan arus Kas.....	17
3. Tujuan Laporan Arus Kas	18
4. Keunggulan Laporan Arus Kas	19
5. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	19
6. Analisis Laporan Arus	20
D. Penelitian Sebelumnya	25

E. Kerangka Teoritis.....	26
---------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Definisi Operasional.....	31
G. Tehnik Analisis Data.....	33

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	34
B. Visi Perusahaan	35
C. Misi Perusahaan	35
D. Nilai-Nilai Perusahaan	35
E. Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	35
F. Struktur Organisasi.....	38
G. Laporan Keuangan Perusahaan	39
H. Hasil Analisis Laporan Arus Kas	66

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Data Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi	5
2.1 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Waktu Penelitian	29
4.1 Data laporan neraca pertahun 2012-2015	40
4.2 Data laporan neraca pertahun 2016-2018	45
4.3 Data laporan laba-rugi pertahun 2012-2015	50
4.4 Data laporan laba-rugipertahun 2016-2018	54
4.5 Data laporan arus kas pertahun 2012-2015.....	58
4.6 Data laporan arus kas pertahun 2012-2015.....	62
4.7 Hasil Rasio Arus Kas Operasi.....	66
4.8 Hasil Rasio Cakupan Arus Dana.....	68
4.9 Hasil Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	70
4.10 Hasil Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar.....	73
4.11 Hasil Rasio Pengeluaran Modal	75
4.12 Hasil Rasio Total Hutang	77
4.13 Hasil Rasio Arus Kas Bebas Bersih.....	79
4.14 Hasil Rasio Kecukupan Arus Kas	82

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Struktuk Organisasi	39
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan besar maupun kecil yang akan diperhatikan di dalam bidang keuangannya terutama di dunia usaha yang semakin maju ini. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat. Melalui hasil analisis yang tepat dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi, modal yang di miliki oleh perusahaan dan hasil-dasil yang telah di capai perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan.¹ Ketika laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna. Evaluasi menjadi suatu hal penting untuk melihat kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan, dapat dilihat gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan beberapa alat analisis yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase perkomponen, analisis sumber penggunaan modal kerja, analisis sumber penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis

¹ Hana nopitasari, “*pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015)*”, dalam jurnal riset bisnis dan investasi, vol.3, no.3, 2017, h.46.

perubahan laba kotor dan analisis break even.² Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba atau keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya menggunakan laporan keuangan. Sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) NO.1 tahun 2012, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi

Laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah data lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.³ Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode

² Jumingan, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2006)

³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

tertentu.⁴ Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besar maka akan menyebabkan kelebihan dana, yang akan menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Arus kas adalah salah satu bagian yang tak terlewatkan dari sebuah laporan keuangan. Bisa dikatakan arus kas inilah inti dari sebuah laporan keuangan / *financial report*. Dalam pelaksanaannya, arus kas ini akan menggambarkan atau menunjukkan tentang penggunaan uang kas yang dibagi menjadi tiga bagian aktivitas dari perusahaan yaitu kas dari aktivitas operasi adalah laporan kas yang terdiri dari kegiatan utama sebuah perusahaan yang secara langsung berimbas pada kas, seperti pembayaran dan pendapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional. Kas dari aktivitas investasi adalah 3 laporan kas keuangan yang berkaitan dengan perolehan penjualan dan pembelian aktiva tetap dan kas dari aktivitas pendanaan adalah laporan kas keuangan yang berhubungan dengan pengurangan dan penambahan modal.

IAI dalam PSAK No. 2 tahun 2013 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang bersal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

⁴Johar Arifin, *cara cerdas menilai kinerja keuangan berbasis komputer*, (jakarta: pt. elex media komputindo, 2007), h.7.

menghasilkan kas dan setara kas yang positif dari aktivitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang di dasarkan informasi tersebut lebih berarti.

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB) dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Rasio Arus Kas (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya, Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, Rasio Total Hutang (TH) rasio ini digunakan untuk menghitung jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) rasio ini digunakan untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas mendatang dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 3 tahun mendatang.

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan pertanian pada sektor perkebunan di bursa efek Indonesia. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan pertanian karena sebagian besar dari perusahaan di sektor perkebunan sedang mengalami penurunan harga baik karena melemahnya rupiah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan aktivitas perusahaan dan sektor ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian dan menyerap tenaga kerja.

PT PP London Sumatera Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertanian pada sub sektor perkebunan. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1962 dan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1996. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan yang sudah lama di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di tahun 90-an. Berdasarkan laporan arus kas dari aktivitas operasi, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami arus kas yang fluktuatif dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun dari 2012-2018 seperti yang dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1.1 Data laba bersih dan Arus kas bersih dari Aktivitas Operasi PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA TBK 2012 – 2018

No	Tahun	Laba Bersih	Kas Dan Setara Kas	Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi
1	2012	Rp 1.115.539,-	Rp 1.799.137,-	Rp 1.413.366,-
2	2013	Rp 768.625,-	Rp 1.401.395,-	Rp 1.251.562,-
3	2014	Rp 929.405,-	Rp 1.356.532,-	Rp.1.514.555,-
4	2015	Rp 623.309,-	Rp 737.114,-	Rp 849.480
5	2016	Rp 592.769,-	Rp 1.140.614,-	Rp 1.071.563,-
6	2017	Rp 763.423,-	Rp 1.633.460,-	Rp 1.261. 942,-

7	2018	Rp 329.426,-	Rp 1.644.456,-	Rp 663.339,-
---	------	--------------	----------------	--------------

Sumber : Laporan Keuangan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (data sudah diolah).

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih PT PP London Sumatera Indonesia Tbk berfluktuasi, Pada tahun 2012 laba perusahaan sebesar Rp 1.115.539,- menurun di tahun 2013 menjadi Rp 768.625,- dan meningkat di tahun 2014 menjadi Rp 929.405,- dan menurun di tahun 2015 menjadi Rp 623.309,- dan menurun kembali di tahun 2016 menjadi Rp 592.769,- dan ada peningkatan di tahun 2017 menjadi Rp 763.423,- dan menurun di tahun 2018 menjadi Rp 329.426,-. Dapat dikatakan laba bersih pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan tahun 2014 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan. Karena labanya meningkat hanya dua kali bisa dikatakan laba bersih dari PT PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami kerugian dan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Kas dan setara kas PT PP London Sumatera Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 1.799.137 menurun di tahun 2013 menjadi Rp 1.401.395 kembali menurun di tahun 2014 menjadi Rp 1.356.532 dan kembali menurun di tahun 2015 menjadi Rp 737.114 dan meningkat di tahun 2016 menjadi Rp 1.140.614 dan meningkat kembali tahun 2017 menjadi Rp 1.633.460 dan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2018 sebesar Rp 1.633.456. Dapat dikatakan kas dan setara kas terus mengalami penurunan selama tiga tahun dan mengalami peningkatan kembali dari tahun 2016-2018, kas dan setara kas umumnya digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, jika kas dan setara kas terus mengalami penurunan maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan lancar yang akan memungkinkan pencapaian tujuan jangka perusahaan.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk berfluktuasi, pada tahun 2012 sebesar Rp1.413.366,- di tahun 2013 menurun menjadi Rp 1.251.562,- di tahun 2014 terjadi kenaikan menjadi Rp 1.514.555,- dan kembali menurun di tahun 2015 menjadi Rp 849.480,- tahun 2016 meningkat menjadi Rp1.071.563,- tahun 2017 meningkat kembali menjadi Rp. 1.261. 942,- sedangkan tahun 2018 menurun menjadi Rp 663.239,-. Dapat dikatakan arus kas bersih dari aktivitas operasi PT PP london sumatera indonesia tbk ditahun 2012-2018 ada penurunan dan peningkatan. Apa bila arus kas bernilai negative, ini sangat berpengaruh ke rasio arus kas dan kinerjanya, jika bernilai negative maka rasio nya juga akan bernilai negative dan dibawah standar 1 itu menunjukkan kinerjanya belum baik atau belum ideal.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas ngepas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan penen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negative, maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melkukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN FLEKSIBILITAS ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PP LONDON SUMATERA Tbk. (2012-2018)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- A. Kinerja keuangan PT PP london sumatera indonesia tbk tahun 2012 s/d 2018 belum baik atau belum ideal karena kas bersih dari aktivitas operasi yang berfluktuasi
- B. Laba bersih PT PP london sumatera indonesia tbk 2012 s/d 2018 yang bernilai negative dan mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah Pengukuran dalam menilai kinerja keuangan. Dalam penelitian skripsi ini hanya dibatasi pada tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan, kemudian penulis hanya akan menganalisis laporan arus kas PT PP London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2012-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yaitu “Bagaimana kinerja keuangan pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk yang diukur dari segi analisis rasio laporan arus kas ?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan pada PT PP london Sumatera Indonesia Tbk tahun 2012 sampai 2018 jika di ukur dengan analisis rasio likuiditas dan fleksibilitas arus kas.

2. Manfaat Penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan untuk memberikan umpan balik terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan serta dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis arus kas perusahaan, dan merupakan media pembandingan antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

3. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kinerja keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan Sebuah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan dan melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tahapan melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran/interpretasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.¹

b. Kinerja keuangan menurut islam

Sementara itu kinerja menurut islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu.²

B. Laporan Keuangan

a. Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang

¹ Dinastya Saraswati, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6 No. 2, (Desember, 2013), 4.

² Multitama, *islamic business strategy for enterpreunership*, (Jakarta: zikrul hakim 2016)

dilaporkan tersebut.¹ Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagaimana dikemukakan bahwa akuntansi adalah proses untuk mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi ekonomi dan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai dan interpretasi atas hasil proses tersebut. Hasil akhir dari proses akuntansi yaitu kegiatan pelaporan adalah laporan keuangan.² Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham. Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.³

b. Tujuan laporan keuangan

Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

¹ Sofyan syafri harahap, *analisis kritis atas laporan keuangan*, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1998), h.1.

² Darsono (ed.) *pedoman praktis memahami laporan keuangan*, (Yogyakarta, andi offset, 2005), h.4.

³ Kieso, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, (Jakarta: Erlangga. 2008), h. 3

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c) Menilai kemampuan perusahaan dan melunasi kewajiban.
 - d) Kemampuan sumberdaya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dalam tujuan:
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang di harapkan pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

- 3) Memungkinkan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.⁴

Di samping tujuan tersebut di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam.⁵

c. Pengguna laporan keuangan:

1) Investor atau pemilik

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

2) Pemberi pinjaman (kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan pemberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

3) Pemasok atau kreditor usaha lainnya.

⁴ Hery, analisis kinerja manajemen, (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h.5

⁵ Oktavianus, Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Vol. 4, 2015

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

4) Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

5) Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

6) Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalkan alokasi dalam sumber daya UMR, pajak, pungutanserta bantuan.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat di gunakan sebagai bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.⁶

d. Komponen-komponen laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi :

1) Neraca (*balance sheet*)

⁶ Darsono (ed.) pedoman praktis memahami laporan keuangan, (Yogyakarta, Andi Offset, 2005), h.11.

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti yang tertera dalam neraca. Neraca terdiri atas hak (sumber daya) perusahaan dan kewajiban (asal sumber daya) perusahaan.

Menurut SAK, komponen neraca adalah:

- a) Aktiva (asset) yang terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain
- b) Kewajiban (liability) yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang
- c) Ekuitas adalah hak pemilik

2) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi (atau untuk lembaga non profit disebut laporan sisa hasil usaha) merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (heading) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi adalah:

- a) Pendapatan/penjualan
- b) Harga pokok penjualan
- c) Biaya pemasaran
- d) Biaya administrasi dan umum
- e) Pendapatan luar usaha
- f) Biaya luar usaha

3) Laporan arus kas (*cash flow*)

Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas terdiri dari:

- a) Kas dari kegiatan operasional

Kas dari aktivitas operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha pembelian barang, dan biaya lainnya.

b) Kas dari kegiatan investasi

Kas dari aktivitas investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.

c) Kas dari kegiatan pendanaan

Kas dari kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi kedalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen dan membayar pokok hutang bank.

4) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*)

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak sipemilik yang melekat pada perusahaan.

PSAK N0.1 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a) Laba atau bersih periode yang bersangkutan
- b) Setiap pendapatan dan beban, keuntungan dan kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK yang terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik

- e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
 - f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih belum dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Penjelasan umum tentang perusahaan merinci nama perusahaan, bentuk badan hukum, apakah badan hukum telah mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang misalnya menkeh dan HAM untuk pendirian PT, Depkop untuk koperasi, depkeu dan BI untuk operasional bank, nama dan jumlah kepemilikan, nama anggota komisaris dan direksi, bidang usaha dan lain-lain yang diperlukan.⁷

C. Laporan arus kas

a. Definisi laporan arus kas

Analisis arus kas sebaiknya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *cash flow statement*. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu

⁷ Darsono (ed.) *pedoman praktis memahami laporan keuangan*, (Yogyakarta, andi offset, 2005), h.18.

periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.⁸

b. Klasifikasi laporan arus kas

Menurut PSAK 2 (revisi 2009): laporan arus kas dibagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu:

1) Aktivitas operasi

Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

2) Aktivitas investasi

Adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3) Aktivitas pendanaan

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.⁹

c. Tujuan laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut:

1) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.

2) Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.

3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual).

⁸ La ane, *analisa laporan keuangan*, (medan, perdana mulya sarana, 2011), h.257.

⁹ Dwi martini, et. aL., *akuntansi keuangan menengah*, (Jakarta, salemba empat, 2016), h.148.

Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.

- 4) Membandingkan kinerja operai antar entitas-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
- 5) Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.¹⁰

d. Keunggulan laporan arus kas

Focus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

- 1) Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 2) Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.¹¹

e. Metode penyusunan laporan arus kas

1) Metode langsung

Adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar kas dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan

¹⁰ Dwi martini, et. aL., *akuntansi keuangan menengah*, (Jakarta, salemba empat, 2016), h.147.

¹¹ Hery, *akuntansi dasar 1 dan 2i*, (Jakarta, Grasindo, 2013), h.459.

aktivitas keuangan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode sehingga menghasilkan saldo kas pada akhir periode sehingga menghasilkan saldo kas pada akhir periode tersebut.

2) Metode tidak langsung

Adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usahadan mengubahnya menjadi arus kasbersih dari aktivitas operasi. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan keuangan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas dari masing-masing kategori lalu di jumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada pada awal periode untuk menghasilkan sado kas pada akhir periode tersebut.¹²

f. Analisis laporan arus kas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain :

Rasio Likuiditas Arus Kas

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

¹² Rudianto, *pengantar akuntansi*, (Jakarta: erlangga, 2012), h.198.

- 2) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
- 3) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
- 4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)
- 5) Rasio Total Hutang (TH)
- 6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio Fleksibilitas Arus Kas

- 1) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
- 2) Rasio Kecukupan Arus Kas

Adapun pemaparan dari kedua jenis rasio di atas, sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas Arus Kas

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.¹³

$$AKO = \frac{JUMLAH\ ARUS\ KAS\ OPERASI}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.¹⁴

b. Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya, (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan deviden preferen).¹⁵

¹³ Darsono, Pedoman praktis memahami laporan keuangan, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005),h.91.

¹⁴ Hery, Teori Akuntansi, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 246.

¹⁵ Darsono, Pedoman praktis memahami laporan keuangan, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005),h.92.

$$CAD = \frac{EBIT}{BUNGA + PENYESUAIAN PAJAK + PREFEREN}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen – komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.¹⁶

$$CKB = \frac{ARUS KAS OPERASI + BUNGA + PAJAK}{BUNGA}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.¹⁷

$$CKHL = \frac{ARUS KAS OPERASI + DIVIDEN}{HUTANG LANCAR}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas menutup hutang lancar.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ ibid

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.¹⁸

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERAI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, maupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjamandari kreditor atau pun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau pelunasan usahanya.¹⁹

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.²⁰

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua

¹⁸ ibid

¹⁹ Hery, Teori Auntansi, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 247.

²⁰ Darsono, Pedoman praktis memahami laporan keuangan, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h.93.

kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.²¹

g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Rasio ini diperoleh dari (laba bersih ditambah beban bunga diakui dan dikapitalisasi ditambah depresiasi dan amortisasi ditambah biaya sewa dan leasing operasi dikurangi dividen yang diumumkan dikurangi pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui ditambah biaya sewa dan leasing operasi proporsi hutang jangka panjang ditambah proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi sekarang).²²

$$AKBB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + PENGELUARAN\ MODAL + PEMBAYARAN\ DEVIDEN}{HUTANG\ LANCAR}$$

h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun.

$$KAK = \frac{EBIT + BUNGA + PAJAK + PENGELUARAN\ MODAL}{RATA - RATA\ HUTANG\ LANCAR}$$

²¹ Hery, Teori Akuntansi, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 148.

²² Darsono, Pedoman praktis memahami laporan keuanga, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h.93.

D. Penelitian sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Melyana	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Pratama Nata Tani Medan.	Analisis Rasio Keuangan tersebut dinilai masih kurang memadai untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.
2	Ryan Aditya	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK	Tingkat likuiditas keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2008-2012 terlihat sangat baik karena berada di atas batas persentase yang baik untuk rasio likuiditas maupun solvabilitas
3	Nurul Hidayah, Masyhad, dan Anggraeni Rahmasari	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt. Indosat Tbk di Surabaya	tingkat likuiditas keuangan PT. Indosat dilihat dari rasio likuiditas adalah baik, sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan PT. Indosat bahkan bernilai negative
4	Rika Henda Safitri, Asfeni Nurullah, dan Burhanuddin	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada Rsud Di Sumatera Selatan)	analisis Rasio Arus Kas yang rata-rata 1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Rasio Arus Kas merupakan metode pengukuran kinerja yang tidak

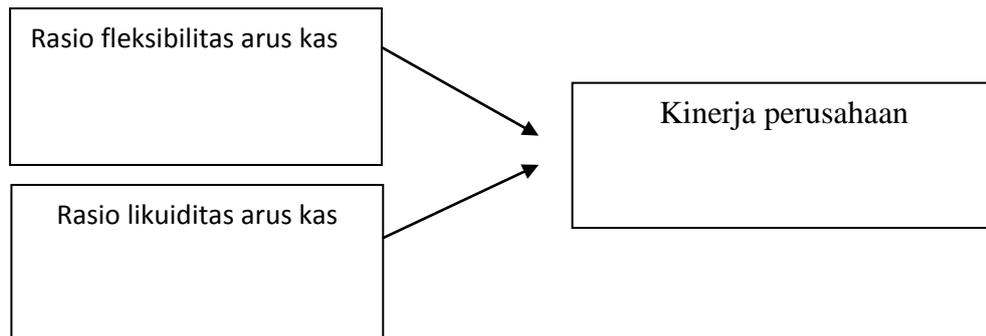
			baik digunakan. Karena Analisis Rasio Arus Kas banyak menggunakan data kewajiban dan ekuitas, sedangkan di Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah, tidak menampilkan data tersebut
5	Gesita Harahap	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Pt Buana Estate Cabang Medan	Tingkat likuiditas keuangan PT. Buana Estate Cabang Medan dilihat tahun 2009 meningkat bila dibandingkan pada tahun 2008 yaitu menjadi 2, kecuali untuk nilai rasio kecukupan arus dana yang menurun. Sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan PT Buana Estate Cabang Medan tahun 2009 meningkat secara signifikan bila dibandingkan pada tahun 2008, pada perhitungan rasio arus kas bersih bebas meningkat dan pada perhitungan rasio kecukupan arus kas meningkat

E. Kerangka teoritis

Kerangka teoritis ialah teori yang digunakan untuk kerangka kerja penelitian tentang topik yang diambil untuk diteliti.²³ Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh

²³ M. hariwijaya, *metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis dan deservasi*, (yogyakarta: elmatara, 2017), h.98.

mana laporan arus kas PT PP London Sumatera Tbk sebagai alat ukur kinerja keuangan. Berdasarkan di atas dapat di simpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹

Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup laporan arus kas PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT . PP London Sumatera Indonesia Tbk, melalui situs <https://www.idx.co.id/>

b. Waktu penelitian

Adaun waktu pengambilan data ini dilakukan pada bulan Desember 2019 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020 hingga selesai.

Tabel 3.1

Waktu penelitian

NO.	Kegiatan	Waktu penelitian 2019-2020							
		Des-19	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Mei-20	Jun-20	Agust-20	Sep-20
1	Pengajuan judul								
2	Penyusunan								

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

² Lexy J Moeleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h.4.

	proposal								
3	Perbaikan proposal								
4	Pelaksanaan penelitian								
5	Penyusunan penelitian								
6	sidang								

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek merupakan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah data laporan arus kas dalam laporan keuangan PT. PP London Sumatera Tbk.

2. Objek

Penentuan objek yang akan diolah harus dilakukan dengan tehnik pengambilan sampling yang tepat. Adapun objek yang di ambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan PT. PP London Sumatera Tbk.

D. Jenis dan sumber data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukunagn penelitian. Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu, data primer dan sekunder.³

³ Achmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Malang: uin maliki pers, 2010), h. 191.

Adapun jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PP London Sumatera Tbk selama 7 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2018.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara

1. Studi kepustakaan

Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya dari kepustakaan

2. studi dokumentasi.

Pilihan teknik pengumpulan data tidak lepas dari pendekatan penelitian yang ditempuh. Beberapa alternative metode pengumpulan data antara lain: metode tes, metode kuesioner (angket), metode interview (wawancara), metode observasi (pengamatan) dan metode documenter(dokumentasi).⁵ Pada PT. PP London Sumatera Tbk yang memperoleh data laporan tahunan yang telah dipublikasikan di bursa efek Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder runtun waktu yaitu 2012-2018 dan melakukan perhitungan manual dalam menghitung rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas.

⁴ Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan :Ciptapustaka Media, 2014), h 122.

⁵M. hariwijaya, *metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis dan deservasi*, (yogkarta: elmatara, 2017), h.109.

F. Defenisi Operasional

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan akibat atau yang dipengaruhi oleh variable yang mendahuluinya⁶. Kinerja Keuangan sebuah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetajui kesehatan manajemen keuangan perusahaan dan melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tahapan melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran/in , mencari dan memberikan pencerahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.terpretasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.⁷

2. Variable independen

Variable independen adalah penyebab atau pendahulu dari variable yang lain.⁸ Laporan tertulis yang menggambarkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar pada suatu periode akuntansi, laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investais, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.⁹ Arus kas dibagi atas tiga, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas keuangan atau pendanaan. Aktivitas operasi (*operating activity*) adalah segala penerimaan kas dari kegiatan operasi, dan segala pengeluaran

⁶ M. hariwijaya, *metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis dan deservasi*, (yogkarta: elmatara, 2017), h.107.

⁷ Dinastya Saraswati, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan padaKoperasi (Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6 No. 2, (Desember, 2013), 4.

⁸ *Ibid.*

⁹ Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 215.

kas untuk kegiatan operasi. Dalam PSAK No. 2 dinyatakan bahwa aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.¹⁰

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a) Rasio Likuiditas Arus Kas

$$AKO = \frac{JUMLAH\ ARUS\ KAS\ OPERASI}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

b) Rasio Cakupan Arus Dana

$$CAD = \frac{EBIT}{BUNGA+PENYESUAIAN\ PAJAK+PREFEREN}$$

c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + BUNGA + PAJAK}{BUNGA}$$

d) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + DIVIDEN}{HUTANG\ LANCAR}$$

e) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERAI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

¹⁰ Pirmatua sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekulibria, 2017) , h.104.

f) Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

g) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

$$AKBB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + PENGELUARAN\ MODAL + PEMBAYARAN\ DEVIDEN}{HUTANG\ LANCAR}$$

h) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{EBIT + BUNGA + PAJAK + PENGELUARAN\ MODAL}{RATA - RATA\ HUTANG\ LANCAR}$$

G. Tehnik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh, akan dianalisis antara kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio arus kas dengan membandingkan nya dengan laporan arus kas tiap tahun dimulai dari 2012-2018. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan antara lain: Rasio arus kas operasi (AKO), Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), Rasio cakupan kas terhadap hutang Lancar (CKHL), Rasio pengeluaran modal (PM), Rasio total hutang (TH),), Rasio cakupan arus dana (CAD), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).¹¹

¹¹ Darsono dan ashari, pedoman praktis memahami laporan keuangan, (yogyakarta , cv.Andi Offset 2005), h.91.

BAB IV

PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT PP London Sumatera Indonesia Tbk atau juga dikenal sebagai “LONSUM”, didirikan lebih dari satu abad yang lalu ditahun 1906, ketika Harrisons dan Crosfield Plc, perusahaan dan perdagangan yang berbasis di London, membuka lahan perkebunannya yang pertama di Indonesia di kota Medan, Sumatera Utara. Dari tahun ketahun, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terkemuka di dunia. Lonsum menjadi perusahaan publik pada 1996, serta menjadi bagian dari Grup Indofood pada tahun 2007 ketika IndoAgri anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) yang bergerak dibidang agribisnis, menjadi pemegang saham mayoritas Lonsum melalui anak perusahaanya di Indonesia. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Setelah akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari sinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Geup Indofood.

Saat ini, Lonsum mengelola sekitar 114.461 hektar area perkebunan inti di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma kelapa sawit yang memiliki akses ke sekitar 35 ribu hektar kebun si Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Saat ini Lomsum mengoperasikan sebelas fasilitas pengolahan kelapa sawit Lonsum Di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,4 juta ton pertahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengelolaan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh. Pusat penelitian dan pengembangan Sumatera Bioscience atau SumBio, di sumatera utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. SumBio juga telah dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit berkualitas premium dengan merek yang sudah di kenal. Kegiatan ini telah menjadi pendukung penting bagi pertumbuhan usaha.

Lonsum telah menjadi produsen minyak sawit lestari (CSPO) ditahun 2009 setelah menerimasertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk area perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera utara. Perjalanan pengembangan minyak sawit lestari terus berlanjut dengan sertifikasi untuk area perkebunan dan pabrik-pabrik yang lain. Lonsum juga berhasil meraih sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) ditahun 2013. Siakhir tahun 2016, produksi CPO yang tersertifikasi RSPO dan ISPO mencapai masing-masing sebesar 240.000 ton dan 217.000 ton, atau mencapai 62% dan 56% dari total produksi CPO Lonsum.

B. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan Agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang berbasis Penelitian dan Pengembangan.

C. Misi Perusahaan

Menambah nilai bagi *Stakeholders* dibidang Agribisnis.

D. Nilai-nilai Perusahaan

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

E. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, bidang usaha yang dijalankan perseroan adalah:

1. Perkebunan dan pertanian
2. Pembibitan dan pemuliaan tanaman
3. Industri
4. Perdagangan

5. Jasa
6. Perternakan
7. Wanatani (*agroforestry*)
8. Pembangunan
9. Pengangkutan

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan dapat melaksanakan kegiatan utama yang terdiri dari:

- a. Menjalankan kegiatan usaha dibidang perkebunan dan pertanian antara lain:
 - 1) Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan dan penanaman, pemeliharaan dan pemanenan tanaman buah-buahan penghasil minyak (oleaginous), termasuk perkebunan kelapa dan kelapa sawit.
 - 2) Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan dan penanaman, pemeliharaan dan pemanenan tanaman untuk bahan makanan dan minuman, termasuk tanaman kopi dan, teh dan kakao.
 - 3) Usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan dan penanaman, pemeliharaan dan pemanenan tanaman untuk bahan makanan dan minuman, termasuk tanaman kopi dan, teh dan kakao.
 - 4) Penelitian dan pengembangan tanaman-tanaman tersebut diatas, guna meningkatkan perkembangan kualitas bibit, pemilihan bibit, tanaman untuk pengembangbiakan, mengembangkan dan memodifikasi benih dan juga pemeliharaan atau pengembangan bibit yang telah di modifikasi.
- b. Menjalankan kegiatan usaha dibidang pembibitan dan pemuliaan tanaman, antara lain:

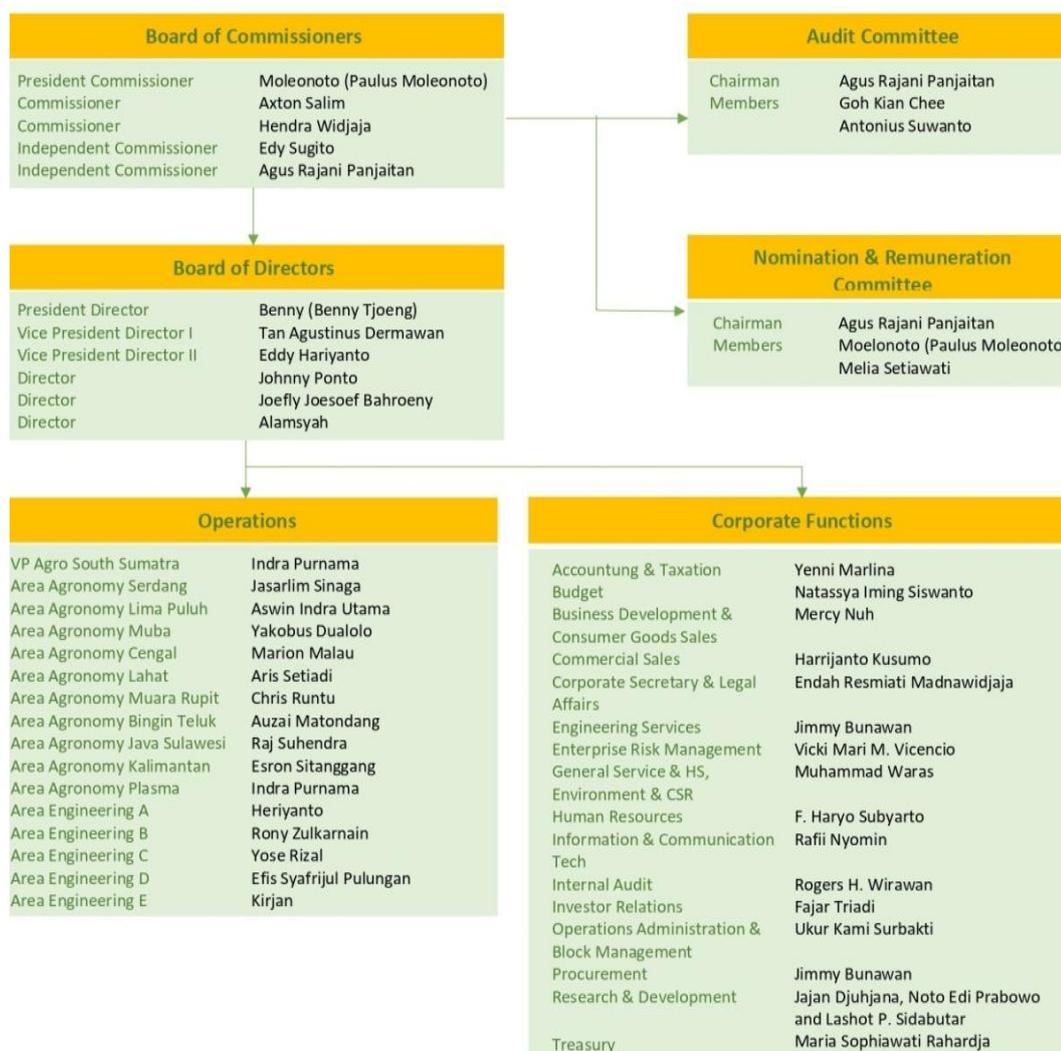
- 1) Usaha pembibitan dan pemuliaan tanaman kelapa sawit dan kakao meliputi usaha untuk meningkatkan perkembangan kualitas bibit, mengembangkan modifikasi bibit dan juga pemeliharaan bibit yang telah dimodifikasi.
 - 2) Mendirikan pusat penelitian dan pengembangan tanaman dan hama serta penyakit tanaman.
 - 3) Mendirikan pusat pelatihan tenaga-tenaga ahli dibidang perkebunan dan pertanian.
- c. Menjalankan kegiatan di Industri, antara lain:
- 1) Usaha industri minyak makan kelapa sawit dan minyak goreng kelapa sawit dan produk turunannya.
 - 2) Usaha industri karet buatan dan produk turunannya
 - 3) Usaha industri pengolahan teh, kakao dan produk turunannya
 - 4) Usaha industri pengolahan kelapa sawit menjadi biodiesel
 - 5) Usaha industri pembuatan dan pengolahan pupuk organik dan penyubur tanaman lainnya.
- d. Menjalankan kegiatan usaha dibidang perdagangan, antara lain:
- 1) Usaha perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, interinsulair dan lokal dari segala macam barang dagangan, produk-produk hasil pertanian, perkebunan, hasil hutan, hasil bumi produk-produk hasil pembibitan dan pemuliaan tanaman, pupuk organik atau non organik dan penyubur tanaman lainnya, produk-produk hasil ndustri, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan pihak lain secara komisi, menjadi grosir, leveransir, distributor, keagenan dan perwakilan dari perusahaan-perusahaan dalam dan luar negeri.
 - 2) Usaha perdagangan eceran melalui pesanan (surat, telepon, internet) dan barang akan dikirim kepada pembelisesuai dengan barang yang diinginkan berdasarkan katalog, iklan,

model, telepon, radio, televisi, internet, media massa dan sejenisnya (*e-commerce*) untuk berbagai jenis barang.

- e. menjalankan kegiatan usaha dibidang jasa, antara lain:
- 1) Usaha jasa konsultasi yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan tanaman, hama serta penyakit tanaman.
 - 2) Usaha jasa konsultasi manajemen.
 - 3) Usaha jasa yang berhubungan dengan kegiatan usaha perkebunan dan pertanian.

F. Struktur Organisasi

Srukrur organisasi pada PT PP London Sumatera Tbk dapat dilihat pada gambar 4.1



G. Laporan Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan PT PP London Sumatera tbk dapat kita ketahui melalui laporan keuangan selama periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Dan bagi perusahaan tersendiri laporan keuangan berguna sebagai alat pengukur kinerja perusahaan bagi pihak internal maupun eksternalnya baik dalam memimpin, merencanakan, mengorganisir dan juga dalam mengendalikan aktivitas perusahaan.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini, maka peneliti menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT PP London Sumatera tbk yang digunakan sebagai bahan pembahasan dalam skripsi ini yang terdiri dari :

1. Neraca PT PP London Sumatera tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2018.
2. Laporan Laba Rugi PT PP London Sumatera tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2018.
3. Laporan arus kas PT PP London Sumatera tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

Laporan-laporan keuangan di atas disajikan pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.3 sebagai berikut:

PT PP London Sumatera tbk

NERACA

Per 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 31 Desember 2015

(Disajikan dalam utaan rupiah)

Tabel 4.1 data neraca per tahun 2012-2015

ASET	Per 31 Desember 2012 (Rp)	Per 31 Desember 2013 (Rp)	Per 31 Desember 2014 (Rp)	Per 31 Desember 2015 (Rp)
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	1.799.137	1.401.395	1.356.532	737.114
Piutang usaha-pihak ketiga	37.220	91.935		
Pihak berelasi			-	6.435
Pihak ketiga			20.686	16.399
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	403	5.772	42.730	64.233
Pihak ketiga	14.509	19.089	21.170	25.222
Persediaan	645.954	374.485	380.360	398.426
Pajak dibayar dimuka	75.854	75.956	14.402	3.009
Uang muka	15.979	22.284	20.677	10.738
Biaya dibayar dimyka	4.760	8.210	6.949	6.981
Total aset lancar	2.593.861	1.999.126	1.863.506	1.268.557
Aset tidak lancar				
Uang muka	91.150	92.138	225.541	38.078
Beban ditangguhkan	124.421	143.001	50.054	36.798
Piutang plasma	65.144	59.574	55.511	64.317
Tagihan dan			22.864	49.934

keberatan atas hasil pemeriksaan pajak				
Investasi pada entitas asosiasi	141.823	348.377	229.702	806.516
Investasi pada surat utang konversi			62.200	-
Aset tetap	2.229.928	2.776.825	3.238.752	3.427.971
Tanaman perkebunan				
Tanaman belum menghasilkan	605.140	900.472	1.034.862	1.195.484
Tanaman menghasilkan	1.639.043	1.592.363	1.689.999	1.693.298
Aset tidak lancar lainnya	61.331	63.000	182.155	239.021
Total aset tidak lancar	4.957.980	5.975.750	6.849.568	7.580.235
Total aset	7.551.796	7.974.876	8.713.074	8.848.792

Liabilitas dan ekuitas				
Liabilitas				
Liasbilitas jangka pendek				
Utang usaha				
Pihak ketiga	264.459	295.878	263.476	152.656
Pihak berelasi	34.388	14.984	19.490	18.423
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	19.041	21.009	152.055	135.366
Pihak berelasi	4.825	4.496	9.050	2.761

Uang muka pelanggan				
Pihak ketiga	111.611	84.063	59.974	64.097
Pihak berelasi	43.511	6.284	2.290	396
Biaya masih harus dibayar	71.169	86.643		
Utang pajak	38.940	66.695	56.093	14.902
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	204.538	224.376	118.836	116.042
Total liabilitas jangka pendek	792.482	804.428	746.520	571.162
Liabilitas jangka panjang				
Liabilitas pajak tangguhan	10.814	9.551	249	265
Liabilitas imbalan kerja	468.787	546.510	963.573	939.387
Total liabilitas jangka panjang	479.601	556.461	963.573	939.652
Total liabilitas	1.272.083	1.360.889	1.510.814	1.510.814
Ekuitas				
Modal saham-nilai	682.286	682.286	682.286	682.286

nominal RP100 persaham (angka penuh) modal dasar- 8.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor penuh- 6.822.863.965 saham				
Tambahan modal disetor	1.030.312	1.030.312	1.030.312	1.030.312
Saham teasuri- 2.900.000 saham		(3.270)	(3.270)	(3.270)
selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(1.673)	(1.673)	(1.673)
Selisih kurs atas penjabaran akun- akun kegiatan				
Usaha luar negeri saldo laba	7.036	26.414	28.285	42.606
Cadangan umum	45.000	50.000	55.000	60.000
Belum ditentukan penggunaannya	4.515.793	4.829.977	5.211.860	5.520.787
			7.002.800	7.331.049

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.280.427	6.614.046		
Kepentingan nonpengendali	(714)	(59)	(68)	6.929
Total ekuitas	6.279.713	6.613.987	7.002.732	7.337.978
total liabilitas dan ekuitas	7.551.796	7.974.876	8.713.074	8.848.792

PT PP London Sumatera tbK

NERACA

**Per 31 Desember 2016, 2017 dan 31 Desember 2018 (Disajikan dalam utaan
rupiah)**

Tabel 4.2 data neraca pertahun 2016-2018

ASET	Per 31 Desember 2016 (Rp)	Per 31 Desember 2017 (Rp)	Per 31 Des Dseember 2018 (Rp)
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1.140.614	1.633.460	1.633.456
Piutang usaha-pihak ketiga			
Pihak berelasi	59.217	18.328	3.140
Pihak ketiga	23.276	37.342	65.756
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	87.488	103.930	67.585
Pihak ketiga	32.764	15.852	15.545
Persediaan	569.085	333.773	488.712
Pajak dibayar dimuka	2.546	1.592	1.959
Uang muka			
Uang muka pemasok	4.059	2.404	4.857
Biaya dibayar dimuka	612	4.210	590
Aset bi0logis		104.787	89.280
Aset tidak lancar	-	43.147	43.147

yang dimiliki untuk dijual			
Total aset lancar	1.919.661	2.298.826	2.444.027
Aset tidak lancar			
Uang muka			
Beban ditangguhkan	22.317	34.268	32.856
Piutang plasma	66.620	68.935	51.823
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	49.934	22.864	60.541
Aset pajak tangguhan	45.153	29.977	14.038
Investasi pada entitas asosiasi	627.694	887.032	942.670
Investasi pada surat utang konversi			
Aset tetap	3.436.091	6.298.818	6.234.540
Tanaman perkebunan			
Tanaman belum menghasilkan	956.167		
Tanaman menghasilkan	1.973.313		
Aset tidak lancar lainnya	332.603	211.958	256.799
Total aset tidak lancar	7.539.427	7.593.267	7.593.267
Total aset	9.459.088	9.852.695	10.037.29
			4

Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha			
Pihak ketiga	111.668	119.325	215.495
Pihak berelasi	8.232	9.349	18.156
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	117.845	82.682	72.733
Pihak berelasi	3.392	1.548	5.338
Uang muka pelanggan			
Pihak ketiga	211.821	20.505	36.263
Pihak berelasi	-	-	54.651
Biaya masih harus dibayar	128.192	60.531	28.519
Utang pajak	89.025	64.886	2.491
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	110.452	57.396	91.168
Total liabilitas jangka pendek	780.627	416.258	524.814
Liabilitas jangka panjang			

Liabilitas pajak tangguhan	270	304	44
Liabilitas imbalan kerja	1.032.207	1.205.692	1.180.317
Total liabilitas jangka panjang	1.032.477	1.205.996	1.180.361
Total liabilitas	1.813.104	1.622.254	1.705.175
Ekuitas			
Modal saham-nilai nominal RP100 persaham (angka penuh) modal dasar-8.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor penuh-6.822.863.965 saham	682.286	682.286	682.286
Tambahan modal disetor	1.030.312	1.030.312	1.030.312
Saham teasuri-2.900.000 saham	(3.270)	(3.270)	(3.270)
selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan	(1.673)	11.248	11.284

dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		-	(3.350)
Usaha luar negeri saldo laba	2.259	2.817	4.234
Cadangan umum	65.000	70.000	75.000
Belum ditentukan penggunaannya	5.865.180	6.431.216	5.531.764
	7.640.094	8.224.609	8.328.225
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Kepentingan nonpengendali	5.890	5.832	3.894
Total ekuitas	7.645.984	8.230.441	8.332.119
total liabilitas dan ekuitas	9.459.088	9.852.695	10.037.294

PT PP London Sumatera tbk

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

**Per 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 31 Desember 2015 (Disajikan dalam
utaan rupiah)**

Tabel 4.3 data laba rugi pertahun 2012-2015

uraian	Per 31 Des 2012 (Rp)	Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)	Per 31 Des 2015 (Rp)
Penjualan	4.211.578	4.133.679	4.726.539	4.189.615
Beban pokok penjualan	(2.530.503)	(2.880.220)	(3.190.502)	(3.073.774)
Laba bruto	1.681.075	1.253.459	1.536.037	1.115.841
Beban penjualan dan distribusi	(849.04)	(59.000)	(46.331)	(54.381)
Beban umum dan administrasi	(350.321)	(346.273)	(280.947)	(297.109)
Pendapatan operasi lain	227.429	60.767	72.726	103.502
Beban operasi lain	(20.014)	(12.596)	(23.960)	(31.947)
Laba usaha	1.025.649	1.323.973	1.257.498	835.906
Pendapatan keuangan	88.478	47.163	83.970	54.865
Beban keuangan	(3.695)	(3.036)	(3.537)	(1.944)
Begian ata rugi entitas asosiasi	(36.673)	(72.758)	(115.979)	(60.945)
Laba sebelum pajak	1.372.083	996.991	1.221.952	827.882

Beban pajak penghasilan	(256.544)	(228.366)	(276.502)	(195.096)
Beban pajak final			(16.045)	(9.477)
Laba tahun berjalan	1.115.539	768.625	929.405	623.309
Pendapatan komprehensif lain: selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	7.036	19.378		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja			(7.724)	52.073
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri			1.871	14.322

Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak			(5.853)	66.395
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	1.122.575	788.003	923.552	689.704
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada : pemilik entitas induk	1.116.186	769.493	929.414	623.312
Kepentingan nonpengendali	(674)	(868)	(9)	(3)
Total	1.115.539	768.625	929.405	623.312
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:pemilik entitas induk	1.123.222	788.871	923.561	689.707
Kepentingan non pengendali	(674)	(888)	(9)	(3)
Total	1.122.575	788.003	923.552	689.704
Laba persaham	164	113	136	91

dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)				
--	--	--	--	--

PT PP London Sumatera tbk

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

**Per 31 Desember 2016, 2017 dan 31 Desember 2018 (Disajikan dalam utaan
rupiah)**

Tabel 4.4 data laba rugi pertahun 2016-2018

uraian	Per 31 Des 2016 (Rp)	Per 31 Des 2017 (Rp)	Per 31 Des 2018 (Rp)
Penjualan	3.847.869	4.738.022	4.019.846
Beban pokok penjualan	(2.737.084)	(3.395.184)	(3.336.813)
Laba bruto	1.110.785	1.342.838	683.033
Rugi yang timbil dari perubahan nilai wajar aset biologis		(5.560)	(15.507)
Beban penjualan dan distribusi	(60.868)	(83.584)	(79.625)
Beban umum dan administrasi	(260.340)	(272.046)	(293.455)
Pendapatan operasi lain	55.878	25.782	61.607
Beban operasi lain	(34.681)	(154.560)	(16.318)
Laba usaha	810.774	958.430	339.735
Pendapatan keuangan	28.294	57.223	71.104

Beban keuangan	(811)	(539)	(425)
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(59.696)		
Bagian atas laba entitas asosiasi		1.590	386.6
Laba sebelum pajak	778.561	1.006.236	1.221.952
Beban pajak penghasilan	(185.792)	(229.266)	(87.626)
Beban pajak final			
Laba tahun berjalan	592.769	733.248	329.426
Pendapatan komprehensif lain: selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	7.903	(62.022)	81.083
Pos yang akan			

direklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	(40.348)	558	1.417
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(32.445)	(61.464)	(79.150)
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	560.324	671.784	408.576
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada : pemilik entitas induk	593.829	733.306	331.364
Kepentingan nonpengendali	(1.060)	(58)	(1.938)
Total	592.769	733.248	329.426
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat	561.384	671.842	410.514

diatribusikan kepada:pemilik entitas induk			
Kepentingan non pengendali	(1.060)	(58)	(1.931.8)
Total	560.324	671.784	405.576
Laba persaham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	87	108	49

PT PP London Sumatera tbk

PERHITUNGAN ARUS KAS KOMPREHENSIF

**Per 31 Desember 2012, 2013, 2014 dan 31 Desember 2015 (Disajikan dalam
utaan rupiah)**

Tabel 4.5 data laporan arus kas 2012-2015

URAIAN	Per 31 Des 2012 (Rp)	Per 31 Des 2013 (Rp)	Per 31 Des 2014 (Rp)	Per 31 Des 2015 (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi				
Penerimaan tunai dari pelanggan	4.373.835	4.003.177	4.769.705	4.189.696
Pembayaran untuk beban usaha	(321.672)	(321.163)	(338.086)	(309.430)
Pembayaran tunai kepada pemasok	(1350.734)	(1.013.567)	(1.235.)449	(1.366.537)
Pembayaran kepada karyawan	(1.042.652)	(1.259.583)	(1.562.632)	(1.456.772)
Kas yang diperoleh dari operasi	1.658.777	1.408.804	1.633.638	1.056.957
Penerimaan bunga	88.061	50.406	64.973	43.289
Penerimaan dari tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak			73.558	-
Pembayaran pajak penghasilan badan	(333.472)	(207.648)	(257.644)	(250.766)
Kas netto yang diperoleh dari	1.413.366	1.251.562	1.514.555	849.480

aktivitas operasi				
Arus kas dari aktivitas investasi				
Penambahan beban tanggungan			(10.665)	(1.071)
Investasi pada surat utang konversi			-	(57.020)
Penerimaan dari pelepasan tanaman perkebunan	148	10.274		
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	2.310	3.081	11.722	532
Penerimaan dari (pembayaran untuk) lain-lain	(49.812)	1.723		
Penambahan beban ditangguhkan	(473)	(30.643)		
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan			1.784	-
Penambahan tanaman menghasilkan			(21.297)	-
Penerimaan (pembayaran) neto untuk aset lain-lain			(187.574)	92.466
Investasi pada entitas asosiasi	(171.460)	(240.908)	-	(560.202)
Penambahan	(266.969)	(351.918)	(351.084)	(267.544)

tanaman belum menghasilkan				
Penambahan aset tetap	(536.830)	(742.069)	(581.535)	(359.904)
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.023.086)	(1.350.460)	(1.205.660)	(1.110.076)
Arus kas dari aktivitas pendanaan				
Perolehan saham treasury		(3.270)		
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi			(34.546)	(19.495)
Pembayaran dividen kas			(313.628)	(361.353)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi	279	(4.663)		
Pembayaran dividen tunai	(682.086)	(450.177)		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(681.807)	(458.110)	(348.174)	(380.848)
Penurunan neto kas dan setara kas	(291.527)	(557.008)	(39.279)	9641.444)
Dampak neto perubahan nilai tkar atas kas dan	26.682	159.266	(5.584)	22.026

setara kas				
Kas dan setara kas awal tahun	2.063.982	1.799.137	1.401.395	1.356.532
Kas dan setara kas akhir tahun	1.799.137	1.401.395	1.356532	737.114

PT PP London Sumatera tbk

PERHITUNGAN ARUS KAS KOMPREHENSIF

**Per 31 Desember 2016, 2017 dan 31 Desember 2018 (Disajikan dalam utaan
rupiah)**

Tabel 4.6 data laporan arus kas pertahun 2016-2018

URAIAN	Per 31 Des 2016 (Rp)	Per 31 Des 2017 (Rp)	Per 31 Des 2018 (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan tunai dari pelanggan	3.935.538	4.573.528	4.037.030
Pembayaran untuk beban usaha	(320.824)		
Pembayaran tunai kepada pemasok	(1.031.192)	(1.165.208)	(1.167.158)
Pembayaran kepada karyawan	(1.406.129)	(1.574.616)	(1.746.680)
Pembayaran untuk beban operasi	1.177.393	(371.316)	(345.715)
Penerimaan penghasilan bunga	21.568	50.406	65.969
Kas yang diperoleh dari operasi		1.462.388	777.477
Penerimaan dari tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak			73.558
Retribusi pajak		19.329	22.864

Pembayaran pajak penghasilan badan	(127.416)	(270.181)	(203.071)
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.071.563	1.261.942	663.239
Arus kas dari aktivitas investasi			
Penambahan beban tangguhan	-	(16.584)	(6.498)
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	3	2.884	4.429
Penambahan investasi pada entitas asosiasi		-	(244.827)
Investasi pada surat utang konversi			-
Penerimaan dari pengurangan modal pada entitas asosiasi	30.960		
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(54.996)		
Penerimaan dari pelepasan tanaman perkebunan			
Penerimaan dari (pembayaran untuk) lain-lain			
Penerimaan dari	3.986		

pelepasan tanaman menghasilkan			
Penambahan bibit	(8.099)		
Penambahan tanaman menghasilkan			
Penerimaan (pembayaran) neto untuk aset lain-lain	(7.788)	12.878	(30.837)
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(165.555)		
Penambahan aset tetap	(194.679)	(279.292)	(311.260)
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(396.168)	(344.168)	(624.941)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Perolehan saham treasury			
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(18.527)	(9.382)	(11.500)
Setoran modal pemegang saham nonpengendali kepada entitas anak	7.000		

Pembayaran dividen kas	(252.265)	(238.627)	(306.810)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi			
Pembayaran deviden tunai			
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(263.792)	(248.009)	(318.310)
Penurunan neto kas dan setara kas	(291.527)	(557.008)	(39.279)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	411.603	488.992	763
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	(8.103)	3.854	29.233
Kas dan setara kas awal tahun	737.114	1.140.614	1.633.460
Kas dan setara kas akhir tahun	1.140.614	4801.633.	1.633.468

H. Hasil Analisis Laporan Arus Kas

1) Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{JUMLAH\ ARUS\ KAS\ OPERASI}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

Tabel 4.7 hasil dari rasio kas operasi (AKO)

Tahun	Jumlah arus kas operasi	Kewajiban lancar	Rasio arus kas operasi (AKO)
2012	1.413.633	792.482	1,783
2013	1.251.562	804.428	1,555
2014	1.514.555	746.520	2,028
2015	849.480	571.162	1,487
2016	1.071.563	780.627	1,372
2017	1.261.942	416.258	3,031
2018	663.239	524.814	1,263

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk tahun 2012 adalah sebesar 1,783. Berdasarkan rasio ditahun 2012 tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan sudah dikatakan baik di karenakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,783 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk tahun 2013 adalah sebesar 1,555. Berdasarkan rasio ditahun 2013 tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan sudah termasuk

baik di karenakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,555 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk tahun 2014 adalah sebesar 2,028 Berdasarkan rasio ditahun 2014 tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan sudah termasuk baik di karenakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,940 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk tahun 2015 adalah sebesar 1,487. Berdasarkan rasio ditahun 2015 tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan sudah termasuk baik di karenakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,555 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk tahun 2016 adalah sebesar 1,372. Berdasarkan rasio ditahun 2016 tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan sudah termasuk baik di karenakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,372 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk tahun 2017 adalah sebesar 3,031. Berdasarkan rasio ditahun 2017 tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan sudah termasuk baik di karenakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 3,031 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk tahun 2018 adalah sebesar 1,263. Berdasarkan rasio ditahun 2018 tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan sudah termasuk baik di karenakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,263 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi PT PP London Sumatera tbk dikatakan baik . Rasio arus kas operasi dari tahun 2012-2018 berfluktuatif dan sudah berada di atas standar 1berarti terdapat kemungkinan PT PP London Sumatera tbk mampu membayar kewajiban

lancarnya menggunakan arus kas operasi, sedangkan arus kas operasi merupakan aktivitas utama dalam suatu entitas, kemampuan menghasilkan arus kas tersebut dapat mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan,

2) Hasil Analisis Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen

$$CAD = \frac{EBIT}{BUNGA + PENYESUAIAN PAJAK + PREFEREN}$$

Tabel 4.8 hasil dari rasio cakupan arus kas dana (CAD)

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Deviden	Rasio Cakupan Arus Kas Dana
2012	1.327.083	40.663	-256.544	-682.286	-1,477
2013	996.991	41.845	-228.366	-450.309	-4,300
2014	1.221.952	75.847	-276.502	-313.719	-2,375
2015	818.405	77.074	-195.096	- 3612.458	-1,645
2016	778.561	84.545	-185.792	-252.339	-0,220
2017	1.006.236	87.738	-242.813	-238.699	-2,555
2018	417.052	80.725	-87.626	-306.898	-1,329

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana perusahaan belum baik. Pada tahun 2012, rasio cakupan arus dana perusahaan adalah sebesar -1,477. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum baik karena kemampuan laba perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen jatuh tempo adalah sebesar-1,477 kali belum mencapai standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana perusahaan di tahun 2013 sebesar -4,300. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum juga baik karena kemampuan laba perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen jatuh tempo adalah sebesar -4,300 kali masih dan berada dibawah standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana perusahaan di tahun 2014 sebesar -2,375. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum juga baik karena kemampuan laba perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen jatuh tempopo adalah sebesar -2,375 kali dan masih berada dibawah standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana perusahaan di tahun 2015 sebesar -1,645. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum juga baik karena kemampuan laba perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen jatuh tempopo adalah sebesar -1,645 kali dan masih berada dibawah standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana perusahaan di tahun 2016 sebesar -0,220. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum juga baik karena kemampuan laba perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen jatuh tempopo adalah sebesar -0,220 dan masih berada dibawah standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana perusahaan di tahun 2017 sebesar -2,555. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum juga baik karena kemampuan laba perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen jatuh tempo adalah sebesar -2,555 kali dan masih berada dibawah standar 1.

Rasio cakupan arus kas dana perusahaan di tahun 2018 sebesar -1,329. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum juga baik karena karena kemampuan laba perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen jatuh tempo adalah sebesar -1,329 kali dan masih berada dibawah standar 1.

Secara keseluruhan, rasio cakupan arus kas dana pada PT PP London Sumatera Tbk tahun 2012- 2018 belum dikatakan baik. Karena nilai cakupan arus dana masih dibawah standar 1.

3) Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$CKB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{BUNGA}$$

Tabe 4.9 hasil dari rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga
2012	1.413.366	40.663	34,758
2013	1.251.562	41.845	23,909

2014	1.514.555	75.847	19,968
2015	849.480	77.074	11,021
2016	1.071.563	84.545	12,674
2017	1.261.942	87.738	14,383
2018	663.239	80.725	8,216

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas menunjukkan rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik. Pada tahun 2012, rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sebesar 34,758. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 34,758 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 23,909. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 23,909 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 19,968. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 19,968 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 11,021. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena

setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 11,021 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 12,674 Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 12,674 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 14,383. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 14,282 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 8,216. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 8,216 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Secara keseluruhan, rasio cakupan kas terhadap bunga pada tahun 2012- 2018 berfluktuasi dan sudah baik karena diatas standar 1. Dan apabila terdapat Rasio cakupan terhadap bunga di bawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

4) Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$CKHL = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + DIVIDEN}{HUTANG\ LANCAR}$$

Tabel 4.10 hasil rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

Tahun	Arus Kas Operasi	Deviden Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
2012	1.413.366	-682.286	792.482	0,922
2013	1.251.562	-450.309	804.428	0,99
2014	1.514.555	-313.719	746.520	1,608
2015	849.480	-361.458	571.162	0,854
2016	1.071.563	-252.339	780.627	1,049
2017	1.261.942	-238.699	416.258	2,458
2018	663.239	-306.898	524.814	0,678

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Berdasarkan rasio cakupan kas hutang lancar perusahaan Tahun 2012 sebesar 0,922 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2012 sebesar 0,922 kali.

Tahun 2013 rasio sebesar 0,99 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2013 sebesar 0,99 kali.

Tahun 2014 rasio sebesar 1,5608 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2014 sebesar 1,608 kali.

Sedangkan tahun 2015 rasio sebesar 0,845 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,845 kali.

Sedangkan tahun 2016 rasio sebesar 1,049 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,049 kali.

Sedangkan tahun 2017 rasio sebesar 2,458 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 2,458 kali.

Sedangkan tahun 2018 rasio sebesar 0,678 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,678 kali.

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah juga dari arus kas operasi dalam menutup deviden kas + kewajiban lancar. Kalau kita lihat rasio tahun 2012 sampai 2018 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya mengalami penurunan. penurunan rasio ini sendiri menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin rendah.

5) Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERAI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

Tabel 4.11 hasil rasio pengeluaran modal (PM)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio Pengeluaran Modal (PM)
2012	1.413.366	-1.023.086	-1,38
2013	1.251.562	-1.350.460	-0,92
2014	1.514.555	-1.205.660	-1,25
2015	849.480	-1.110.076	-0,76
2016	1.071.563	-396.168	-2,70
2017	1.261.942	-524.941	-2,40
2018	663.239	-344.166	-1,92

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Berdasarkan perhitungan rasio pengeluaran modal perusahaan di atas, bahwa rasio pengeluaran modal perusahaan belum baik karena masih di bawah standar rasio yaitu 1. Di tahun 2012, rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -1,38, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp -1,38 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2013, rasio pengeluaran modal perusahaan mengalami penurunan menjadi -0,92. Di tahun ini rasio pengeluaran modal juga belum baik karena masih dibawah standar rasio yaitu 1. Rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -0,92, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp -0,92 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2014, rasio pengeluaran modal perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar -1,25, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp -1,25 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2015, rasio pengeluaran modal perusahaan mengalami penurunan menjadi -0,76. Di tahun ini rasio pengeluaran modal belum baik karena dibawah standar 1.

Pada tahun 2016, rasio pengeluaran modal perusahaan mengalami kenaikan menjadi -2,50. Di tahun ini rasio pengeluaran modal juga tidak dapat dikatakan baik karena di bawah standar 1.

Pada tahun 2017, rasio pengeluaran modal perusahaan mengalami penurunan menjadi -0,240. Di tahun ini rasio pengeluaran modal juga belum baik karena masih dibawah standar rasio yaitu 1. Rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -2,40, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp -2,40 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2018, rasio pengeluaran modal perusahaan mengalami penurunan menjadi -1,92. Di tahun ini rasio pengeluaran modal juga belum baik karena masih dibawah standar rasio yaitu 1. Rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -1,92, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp -1,92 kas bersih dari aktivitas operasi.

Secara keseluruhan, rasio pengeluaran modal dari PT PP London Sumatera Tbk tahun 2012-2018 belum dikatakan baik. Rasio akuisisi modal terus berfluktuatif yaitu mengalami penurunan dan kenaikan. Rasio pengeluaran modal yang tinggi menunjukkan kemampuan koperasi yang tinggi sedangkan rasio yang rendah menunjukkan kemampuan arus kas dalam membiayai pengeluaran modal rendah.

PT PP London Sumatera Tbk memiliki rasio pengeluaran modal yang rendah yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal rendah. Perusahaan perlu melakukan pengoptimalan pengeluaran modal yang mereka miliki untuk melakukan investasi dan pembiayaan sehingga dapat menghasilkan arus kas operasi yang lebih besar.

6) Hasil Analisis Rasio Total Hutang (TH)

Dengan menggunakan rasio ini, dapat menganalisis berapa persentase total hutang yang dijamin oleh arus kas operasi bersih.

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

Tabel 4.12 hasil rasio total hutang (TH)

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio Total Hutang (TH)
2012	1.413.366	1.271.562	1,111
2013	1.251.562	1.360.889	0,919
2014	1.514.555	1.710.342	0,885
2015	849.480	1.510.814	0,562
2016	1.071.563	1.813.104	0,591
2017	1.261.942	1.622.216	0,777
2018	663.239	1.813.104	0,365

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Berdasarkan total hutang perusahaan tahun 2012 menunjukkan rasio sebesar 1,111, hasil tersebut menunjukkan total

hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2012 sebesar 1,111.

Berdasarkan total hutang perusahaan tahun 2013 menunjukkan rasio sebesar 0,919, hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2013 sebesar 0,919.

Berdasarkan total hutang perusahaan tahun 2014 menunjukkan rasio sebesar 0,885, hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2014 sebesar 0,885.

Berdasarkan total hutang perusahaan tahun 2015 menunjukkan rasio sebesar 0,562, hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2015 sebesar 0,562.

Berdasarkan total hutang perusahaan tahun 2016 menunjukkan rasio sebesar 0,591, hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2016 sebesar 0,591.

Berdasarkan total hutang perusahaan tahun 2017 menunjukkan rasio sebesar 0,777, hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2017 sebesar 0,777.

Berdasarkan total hutang perusahaan tahun 2018 menunjukkan rasio sebesar 0,365, hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2012 sebesar 0,365.

Rasio total hutang koperasi tahun 2012-2018 terbilang sangat rendah, yang berarti perusahaan menunjukkan bahwa

kemampuan membayar semua kewajibannya melalui arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan adalah rendah atau kurang baik. Dari perhitungan diatas dapat diketahui jika perusahaan memiliki nilai rasio total hutang yang rendah, dengan adanya hal tersebut sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang karena perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

7) Hasil Analisis Rasio Arus Kas Bersih Bebas(AKBB)

Cara yang paling baik untuk memeriksa laporan arus kas perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis laporan arus kas bebas. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio arus kas bebas, karena lebih mudah untuk menganalisis kesehatan perusahaan. Rasio arus kas bebas dikatakan baik apabila perbandingannya adalah 2:1, artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurang pembayaran deviden dan pengeluaran modal.

$$AKBB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + PENGELUARAN\ MODAL + PEMBAYARAN\ DEVIDEN}{HUTANG\ LANCAR}$$

Tabel 4.13 hasil rasio arus kas bersih bebas (AKBB)

Tahun	Arus kas operasi	Pembayaran dividen	Pengeluaran modal	Kewajiban lancar	Rasio AKBB
2012	1.413.366	-682.286	-1.023.086	792.482	-0,368
2013	1.251.562	-450.309	-1.350.460	804.428	-0,682

2014	1.514.555	-313.719	-1.205.660	746.520	-0.006
2015	894.480	-361.458	-1.11.076	571.162	0,738
2016	1.071.563	-252.339	-396.168	780.627	0,541
2017	1.261.942	-238.699	-524.941	416.258	1,197
2018	663.239	-306.898	-344.166	524.814	0,023

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas, dapat dilihat bagaimana rasio arus kas bebas perusahaan pada tahun 2012-2018. Pada tahun 2012, rasio arus kas bebas perusahaan hanya sebesar -0,368. Rasio arus kas bebas di tahun 2012 bisa dikatakan tidak baik, karena Rp 1 kewajiban lancar tidak cukup dijamin hanya dengan Rp -0,368 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurangi pembayaran deviden dan pengeluaran modal.

Rasio arus kas bebas perusahaan di tahun 2013 lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2012, karena mengalami peningkatan -0,682 tetapi juga kurang baik karena belum mencapai standar 1.

Rasio arus kas bebas bersih perusahaan Pada tahun 2014, rasio arus kas bebas mengalami penurunan menjadi -0,006 dan juga masih berada dibawah standar 1.

Rasio arus kas bebas perusahaan tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,738 dan rasio ini belum juga di katakana baik karena dibawah standar1.

Rasio arus kas bebas perusahaan tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,541 dan rasio ini belum juga dikatakan baik karena dibawah standar1.

Rasio arus kas bebas perusahaan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,197 dan rasio ini sudah dikatakan baik karena berada diatas standar1.

Rasio arus kas bebas perusahaan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,023 dan rasio ini belum juga dikatakan baik karena dibawah standar1.

Bila dilihat secara keseluruhan, rasio arus kas bebas dari PT PP London Sumatera Tbk dari tahun 2012-2018 belum baik karena berada di bawah 1. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio arus kas bebas perusahaan yang rendah, PT PP London Sumatera Tbk dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

8) Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{EBIT + BUNGA + PAJAK + PENGELUARAN MODAL}{RATA - RATA HUTANG LANCAR}$$

Tabel 4.14 hasil rasio kecukupan arus kas (KAK)

Tahun	EBIT	Bunga	pajak	Pengeluaran modal	Rata-rata hutang lancar	Rasio kecukupan arus kas
2012	1.327.083	40.663	-256.544	-1.023.086	662.327,286	0,141
2013	996.991	41.845	-228.366	-1.350.460	662.327,286	-0,867
2014	1.221.952	75.847	-276.502	-1.205.660	662.327,286	-0,278
2015	818.405	77.074	-195.096	-1.110.076	662.327,286	-0,618
2016	778.561	84.545	-185.792	-396.168	662.327,286	0,424
2017	1.006.236	87.738	-242.813	-524.941	662.327,286	0,492
2018	417.052	80.725	-87.626	-344.166	662.327,286	0,099

Sumber: data 2012-2018 hasil olahan penulis

Dari tabel di atas menunjukkan rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik. Pada tahun 2012, rasio kecukupan arus kas perusahaan sebesar 0,141. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp 0,141

Rasio kecukupan arus kas perusahaan di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi -0,867. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp -0,867.

Rasio kecukupan arus kas di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -0,278. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp -0,278.

Sedangkan Rasio arus kas operasi di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi -0,618. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp -0,618.

Rasio kecukupan arus kas di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,424. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp 0,424.

Rasio kecukupan arus kas di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,429. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp 0,429.

Sedangkan rasio kecukupan arus kas di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,099. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp 0,099.

Dari tahun 2012 -2018 hasil dari rasio ini berfluktuatif dan dikatakan belum baik. Bila dilihat secara keseluruhan, rasio kecukupan arus kas dari PT PP London Sumatera Tbk dari tahun 2012-2015 belum baik karena berada di bawah 1. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio kecukupan arus kas perusahaan yang rendah, PT PP London Sumatera Tbk dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan..

Berdasarkan tabel 1 hingga tabel 8 dapat dikatakan bahwa Kinerja PT PP London Sumatera Tbk belum baik secara keseluruhan menggunakan analisis rasio arus kas. berdasarkan standar rasio arus kas operasi (AKO) dari tahun 2012-2018 secara keseluruhan sudah mencapai diatas standar 1

yang dapat di artikan baik bagi perusahaan, berdasarkan rasio cakupan arus dana (CAD) dari tahun 202-2018 belum mencapai standar 1 sehingga kurang baik bagi perusahaan, berdasarkan rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) dari tahun 2012-2018 sudah baik karena berada di atas standar 1. Berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) dari tahun 2012-2018 belum juga dikatakan baik karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin rendah. Berdasarkan rasio pengeluaran modal (PM) dari tahun 2012-2018 juga belum baik, berdasarkan rasio total hutang (TH) dari tahun 2012-2018 belum baik karena perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan membayar semua kewajibannya melalui arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan adalah rendah atau kurang baik, berdasarkan rasio arus kas bersih bebas (AKBB) dari tahun 2012-2018 juga belum baik, berdasarkan rasio kecakupan arus kas (KAK) dari tahun 2012-2018 belum baik karena berada dibawah standar 1 Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal.

Untuk keseluruhan rasio yang berada dibawah standar 1 bila hal ini tidak diperbaiki secepat mungkin, bukan tidak mungkin akan menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana dari kreditor, untuk masa yang akan datang bahkan akan menyebabkan perusahaan berada di posisi financial distress, yaitu kondisi keuangan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Sedangkan cakupan kas hutang lancar pada tahun 2014, 2016 dan 2017 dikatakan baik karena sudah berada diatas standar 1. Rasio total hutang tahun 2012 sudah baik karena berada diatas standar 1 dan arus kas bebas bersih tahun 2017 sudah baik karena berada diatas standar 1.

disimpulkan dari 8 rasio arus kas ini belum bisa dikatakan baik atau ideal karena yang berada diatas standar secara keseluruhan hanya 2 rasio yaitu arus kas operasi (AKO) dan cakupan kas terhadap bunga

(CKB) dan 3 rasio yang keseluruhannya masih berada dibawah standar yaitu cakupan arus dana CAD), pengeluaran moda (PM) dan kecakupan arus kas (KAK) dan 3 rasio lainnya yang berfluktuatif yang berada di bawah serta diatas standar yaitu cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), total hutang (TH) dan arus kas bersih bebas (AKBB).

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi PT PP London Sumatera Tbk berfluktuatif naik dan menurun pada tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan dan meningkat di tahun 2014 serta menurun kembali tahun 2015 dan meningkat hingga tahun 2017 dan menurun kembali pada tahun 2018. Pada tahun 2012 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan sebesar Rp 1.413.366, pada tahun 2013 sebesar Rp 1.251.562 pada tahun 2014 sebesar Rp 1.514.555 pada tahun 2015 sebesar 849.480 pada tahun 2016 sebesar Rp 1.071.563 pada tahun 2017 sebesar Rp 1.261.942 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 663.239. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi belum baik. Kas dari aktivitas operasi yang dimiliki PT PP London Sumatera Tbk kurang cukup untuk digunakan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan juga untuk membayar hutang dagang kepada kreditor. Selain itu, kas dari aktivitas operasi yang turun dan negative akan berpengaruh negative bagi rasio kas perusahaan. Rasio kas yang digambarkan dalam kombinasi menyediakan keseimbangan dan pendekatan yang lebih lengkap untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan ukuran keuangan ini, manajer dapat mendeteksi dari awal kondisi keuangan perusahaan yang sudah tidak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi (AKO), kinerja PT PP London Sumatera Tbk sudah dikatakan baik. Karena nilainya sudah berada di atas standar 1 yang artinya nilainya memiliki kemampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
2. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan arus dana (CAD), kinerja PT PP London Sumatera Tbk belum baik karena masih berada di bawah standar 1, yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar komitmen-komitmen dalam membayar bunga, pajak dan dividen preferen jatuh tempo.
3. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), kinerja PT PP London Sumatera Tbk sudah dikatakan baik secara keseluruhan karena sudah berada di atas standar 1. Dapat diartikan bahwa perusahaan sudah dapat membayar bunga atas hutang yang telah ada.
4. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), kinerja PT PP London Sumatera Tbk di tahun 2012, 2013, 2015 dan 2018 belum baik masih berada di bawah standar 1. Dan tahun 2014, 2016 dan 2017 sudah baik karena berada di atas standar 1. Untuk hasil rasio yang berada di bawah standar 1 berarti perusahaan mengalami penurunan dalam membayar hutang lancarnya.

5. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal (PM), kinerja PT PP London Sumatera Tbk belum baik secara keseluruhan karena masih berada dibawah standar 1. Dalam arti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal rendah.
6. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio total hutang (TH), kinerja PT PP London Sumatera Tbk tahun 2012 sudah baik karena berada di atas standar 1, sedangkan tahun 2013-2018 belum dikatakan baik karena masih berada di bawah standar 1. Untuk hasil rasio yang berada di bawah standar 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya melalui arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.
7. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas bebas bersih (AKBB), kinerja PT PP London Sumatera Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2018 belum baik karena berada dibawah standar 1, sedangkan pada tahun 2017 sudah baik karena berada di atas standar 1. Untuk hasil rasio yang berada dibawah standar 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya
8. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio kecukupan arus kas (KAK), kinerja PT PP London Sumatera Tbk secara keseluruhan dari tahun 2012-2018 dikatakan belum baik karena berada dibawah standar 1. Menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal.

Berdasarkan penjelasan diatas, kinerja PT PP London Sumatera Tbk tahun 2012-2018 dinilai dari rasio laporan arus kas dinyatakan kurang baik, kinerjanya dikatakan kurang baik karena dari

perhitungan 8 (delapan) rasio arus kas diatas menyatakan 6 rasio belum memenuhi standar 1 dan hanya ada 2 (dua) rasio yang secara keseluruhan memenuhi standar 1. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan mengelola arus kas operasi masih belum optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan yaitu :

1. Dari perhitungan rasio likuiditas arus kas PT PP London Sumatera Tbk dinyatakan tidak likuid seluruhnya. Hal ini berarti terdapat kemungkinan PT PP London Sumatera Tbk tidak mampu membayar kewajiban lancar. Tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Untuk itu PT PP London Sumatera Tbk harus lebih mengupayakan peningkatan arus kas dari aktivitas operasinya. Sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang dan pembelian aktiva tetap karena perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan.
2. Dari perhitungan rasio fleksibilitas arus kas PT PP London Sumatera Tbk dinyatakan tidak fleksibel seluruhnya yang berarti arus kas tidak dapat memenuhi untuk kesempatan dan kebutuhan bisnis baru yang tidak terduga. PT PP London Sumatera Tbk hendaknya memperhatikan jumlah hutang jangka panjang yang diinvestasikan dengan laba bersih maupun penggunaan modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga mampu memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV jejak, 2018.

Arifin, Johar. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Keuangan Berbasis Komputer*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2007.

Ahsari dan Darsono, pedoman praktis memahami laporan keuangan, (2005), h.91.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Darsono (ed.). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Harahap, Syafri, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998.

Hariwijaya M. *Metodologi Dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis Dan Deservasi*, Yogyakarta: Elmatara, 2017.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: PT. Grasindo, 2015.

Jumingan, *analisis laporan keuangan*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2006

Kariyoto. *analisa laporan keuangan*, malang: UB Media, 2017.

Kieso. *Akuntansi Intermediate, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga*, Jakarta: Erlangga. 2008.

La ane. *Analisa Laporan Keuangan*, Medan, Perdana Mulya Sarana, 2011.

Lexy J Moeleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.

Martini, Dwi, et. aL. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat, 2016

Nopitasari, Hana. *Pengaruh Financial Lverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Dalam Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi: vol.3, no.3, 2017.

Oktavianus. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal: Vol. 4, 2015.

Riswan. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor*, jurnal akuntansi dan keuangan: vol.5, no.1

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Saraswati dynasty, *analisis laporan keuangan sebagai alat penillaian kinerja keuangan pada kperasi (studi pada koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009-2012)*, jurnal administrasi bisnis (JAB), 2013.

Sirait, Pirmatua, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekulibria, 2017) , 104.

Supangat, Andi. *Statistic Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi Dan Nonparapetrk*,
Jakarta: Prenada Media Grup, 200

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rizka Ayuni Saragih
Nim : 0502163167
Tempat/Tgl.Lahir : Medan / 19 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Pimpinan Gg. Kenanga

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan Ponpes Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi Tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021